

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan ribuan pulau dan jumlah penduduk yang besar. Masyarakat Indonesia tinggal di pulau – pulau Indonesia, dengan banyak sekali suku, adat dan budaya yang mereka bawa dari nenek moyang mereka. Budaya – budaya ini melahirkan berbagai keragaman dan kemajemukan di Indonesia baik dari segi bahasa, pakaian adat, rumah adat, tarian dan berbagai lagu daerah bahkan sampai kepercayaan atau agama.

Budaya di Indonesia ini melahirkan berbagai kepercayaan, baik kepercayaan yang merupakan asli Indonesia (*animisme*) ataupun budaya yang datang dari penjajah dan dari para pedagang yang datang ke Indonesia. Para pendatang baik penjajah atau pedagang ini membawa kepercayaan atau agama – agama baru untuk di anut oleh rakyat Indonesia, beberapa agama yang datang dan tumbuh di Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Indonesia di kenal dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia walau sebenarnya Indonesia bukanlah negara Islam, hal ini karena umat Islam di Indonesia dikenal dengan umat yang *moderate* dan lebih toleran dengan kebudayaannya. Agama Islam di Indonesia tumbuh bersama akar budaya

Indonesia itu sendiri, tak heran karena para wali mengembangkan dan mengajarkan Islam melalui budaya masyarakat sekitar, tujuannya agar agama ini mudah masuk dan diterima oleh rakyat Indonesia.

Moderate sendiri menurut Esposito (2008:7) umat muslim sendiri sebenarnya tidak suka dibilang *moderate*, karena *moderate* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada individu yang secara politik dijual ke pihak lain. Dalam beberapa debat intelektual antar muslim, istilah muslim *moderate* sering digunakan secara *pejoratif* untuk mengacu pada mereka yang lebih *sekuler* dan kurang *normatif*, suatu standart yang berada dari satu komunitas ke komunitas lain. Di Amerika seorang muslim yang *moderate* adalah mereka yang menganut Islam yang lebih fleksible, yang ingin hidup berdampingan secara damai dengan kepercayaan lain serta menerima paham demokrasi dan pemisah antar politik (negara) dan agama.

Dan menurut saya muslim *moderate* itu berada dengan muslim militan walaupun keduanya menghendaki terbentuknya suatu masyarakat dengan prinsip organisasi Islam. Yang membedakan adalah orientasi *methodologis* mereka dan *preferensi normatif primordial* yang membentuk interpretasi mereka tentang Islam.

Karena tolerannya umat Islam dengan kebudayaan dan terlalu berlebih, tentu banyak ajaran – ajaran Islam yang dianggap *bid'ah* atau tidak sesuai dengan yang diajarkan atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akibatnya timbul banyak perbedaan pendapat yang melahirkan organisasi – organisasi Islam yang membawa kepercayaan dan tujuan masing – masing. Terhitung ada beberapa organisasi Islam yang berkembang

sejak jaman penjajahan di Indonesia antara lain : Jam'aitul Khair, Syarikat Dagang Islam, Perserikatan Ulama, Muhammadiyah, Al Irsyad, Thawalib Sumatera, Persatuan Islam, Nahdatul Ulama, Majelis Islam A'la Indonesia (MAI) dan Masyumi.

Setelah kemerdekaan makin banyak kelompok – kelompok yang terbentuk, mereka bertujuan untuk menegakan *syariat* atau ajaran Islam, tak jarang mereka bertindak tegas untuk menata kehidupan umat Islam di Indonesia dan dinilai anarki oleh sebagian umat lain, tindakan ini sebenarnya memiliki tujuan yang baik dan demi untuk kembali menegakan tiang – tiang agama Islam yang pada masa ini sudah tercampur dan pudar oleh jaman, ini kian membawa umat kejalan yang menyedihkan.

Salah satu organisasi Islam yang terkenal tegas dalam menegakan *syariat* Islam adalah FPI (Front Pembela Islam). Organisasi ini dikenal kontroversial dalam melakukan aksinya, karena melakukan aksi-aksi "penertiban" (*sweeping*) terhadap kegiatan-kegiatan yang dianggap *maksiat* atau bertentangan dengan *syariat* Islam, terutama pada bulan Ramadan dan seringkali berujung pada kekerasan. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar* di setiap aspek kehidupan.

Sebenarnya FPI bukan lah organisasi yang anarkis namun tindakan anarkis itu dilakukan oleh oknum-oknum yang kurang / tidak memahami Prosedur Standar FPI. Kiranya hal yang dilakukan oleh FPI banyaklah positifnya, hanya sebagian besar aksinya selalu ditunjukkan dengan gerakan yang anarkis. “Bukan tanpa alasan hal itu dilakukan, mungkin dikarenakan pemerintah sudah tidak bisa diajak duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahan di negeri ini, maka mereka bertindak demikian”. (polhukam.kompasiana.com/2012/02/14).

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti citra FPI dimata masyarakat Islam dari beberapa aliran yang berkembang di Indonesia terlebih dari kalangan cendekiawan.

Mengingat hal yang dilakukan FPI ini sebenarnya bertujuan baik yaitu menghilangkan *maksiat* dimasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tadi, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu :

“Bagaimana Citra FPI dalam Prespektif MUI Kota Tangerang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan para pengikut Islam dari beberapa aliran di Indonesia dan cendikiawan muslim terhadap tindakan anarki FPI(Front Pembela Islam).
2. Untuk mengetahui pro dan kontra organisasi MUI kota Tangerang terhadap FPI (Front Pembela Islam).

1.4 Manfaat Penelitian.

- 1) Untuk memberikan sumbangan penelitian bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.
- 2) Untuk memberikan pemahaman tentang citra Front Pembela Islam dimata pengikut islam dari beberapa aliran.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II :Tinjauan Pustaka

Berisi tentang ulasan pustaka dan operasionalisasi konsep pemikiran yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode, desain penelitian, unit analisis, informan, key informan, dan analisis data yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian.

4. BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang data dan fakta yang didapat saat penelitian serta uji keabsahan hasil penelitian.

5. BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang peneliti dapatkan dari hasil uji keabsahan data yang mampu memberikan inti dari rangkaian penelitian.